

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ikrima Nadiya

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ikrimanadiya@mhs.unesa.ac.id

Eka Cahya Maulidiyah, S.Pd., M.Pd

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ekamaulidiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil survei KPAI 2015 yang menyatakan kualitas pola asuh di Indonesia masih rendah dan juga hasil survei GCI menempatkan Indonesia pada peringkat rendah mengenai kreativitasnya, serta hasil observasi di TK Desa Petak, Pacet, Mojokerto menunjukkan indikasi adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak di TK Desa Petak, Pacet, Mojokerto. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional. Pengumpulan data menggunakan angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel dan mengetahui signifikansi menggunakan uji z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak, dibuktikan dengan hasil uji korelasi yaitu 0,423 dan dikategorikan sebagai tingkat hubungan yang cukup. Hubungan tersebut signifikan karena hasil dari uji z yaitu 0,29 lebih besar dari z tabel yaitu 0,0018 (pada taraf kepercayaan 1%) dan 0,0016 (pada taraf kepercayaan 5%). Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun dengan tingkat hubungan sedang, yang berarti pola asuh dalam mempengaruhi kreativitas anak tidak begitu kuat dan tidak begitu lemah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh bukan merupakan faktor utama dalam mengembangkan kreativitas anak.

Kata Kunci: pola asuh, kreativitas

Abstract

This research is motivated by the results of the 2015 KPAI survey which stated that the quality of parenting in Indonesia is still low and also the results of the GCI survey put Indonesia at a low level regarding its creativity. And also the results of observations in the TK village of Petak, Pacet, Mojokerto indicate an indication of a relationship between parenting parents and children's creativity. Parenting is one of the factors that influence the development of children's creativity. This study aims to describe and analyze the relationship between parenting parents and the creativity of children in the TK village of Petak, Pacet, Mojokerto. This research method uses a type of quantitative research, the type of research is correlational research. Data collection uses questionnaires, observation sheets, and documentation. Technic analysis using product moment correlation test to determine the strength of the relationship between the two variables and use the z test to determine the significance of the relationship. The results showed that there was a sufficient relationship between parenting parents and children's creativity, as evidenced by the correlation test results of 0.423 and categorized as a sufficient level of relationship. The relationship is significant because the results of the z test are 0.29 greater than the z table, which is 0.0018 (at the confidence level of 1%) and 0.0016 (at the confidence level of 5%). From the results of these calculations that there is a significant relationship between parenting parents and the creativity of children aged 5-6 years with a moderate level of relationship, which means that parenting influences children's creativity is not so strong and not so weak. So that it can be said that parenting is not a major factor in developing children's creativity.

Keywords: parenting style, creativity

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan suatu kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada. Sesuatu tersebut dapat berupa produk atau gagasan. Kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini, karena dengan kreativitas mampu membantu aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua berperilaku kepada anak dengan membimbing, merawat, mendidik dan mengasuh sesuai dengan norma yang diyakini orang tua sehingga membentuk perilaku yang diinginkan oleh orang tua yang akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, terutama pada kreativitasnya.

Pola asuh di Indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh KPAI pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa kualitas pengasuhan di Indonesia masih rendah (Pranawati, 2015). Dan hasil wawancara di lapangan kepada 15 orang tua di TK Desa Petak, Pacet, Mojokerto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, seperti usia, pendidikan orang tua, pengetahuan pengasuhan, sosial dan ekonomi mengindikasikan bahwa pola asuh yang diterapkan belum sepenuhnya maksimal. Hasil survei pola asuh berbanding lurus dengan hasil survei Ricard Florida mengenai kreativitas tahun 2015. Hasil survei menyatakan bahwa GCI menempatkan negara Indonesia pada peringkat kreativitas rendah (Florida, 2016). Sehubungan dengan hal tersebut dilakukan analisis dan observasi awal terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Petak, Pacet, Mojokerto. Hasil analisis rapot semester ganjil tahun 2018/2019 bahwa perkembangan seni anak usia 5-6 tahun sebagian besar berkembang sesuai harapan dan hasil observasi awal kreativitas yaitu 50% anak usia 5-6 tahun perkembangan kreativitasnya mulai berkembang dan 50% berkembang sesuai harapan.

Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia dini. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Fearon, dkk (2013) bahwa salah satu faktor yang terbukti mempengaruhi kreativitas adalah lingkungan hidup keluarga, terutama peran orang tua dalam pengasuhan anak. Apabila pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tepat dan baik kepada anak maka perkembangan kreativitas anak akan berkembang baik, tetapi sebaliknya apabila pola pengasuhan yang dilakukan tidak tepat maka perkembangan kreativitas anak juga akan terhambat. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Petak, Pacet, Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Petak, Pacet, Mojokerto. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang tua, guru, dan sekolah

mengenai pengetahuan dan pemahaman pola asuh kepada anak dan perkembangan serta penilaian kreativitas.

Menurut Tridhonanto dan Agency (2014: 5) pola asuh merupakan hubungan orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan pengasuhan dengan memberikan nilai-nilai yang dianggap baik dengan tujuan membentuk perilaku positif kepada anak. Menurut Yulianti (2014: 16) bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua sangat bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua dalam merawat, mendidik, dan membimbing anak agar terbentuk perilaku yang diinginkan oleh orang tua sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Secara umum pola asuh di masyarakat terdapat 3 macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis (Tridhonanto dan Agency, 2014: 12). Menurut Camras, et al (2017: 267) bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua melibatkan tuntutan untuk taat, tanpa adanya pertanyaan dan penjelasan dan terkadang menggunakan kekerasan, sehingga anak menjadi tertekan dan tidak bebas. Sedangkan pola asuh demokratis menurut Larasatini (2016: 17) yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikannya, orang tua memprioritaskan kebutuhan anak, sehingga anak dapat mandiri, kooperatif dan mempunyai minat pada hal yang baru. Menurut Sani dan Kadri (2016: 38) bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua cenderung membiarkan anak berbuat sesuai keinginannya tanpa adanya bimbingan dari orang tua, dan juga orang tua tidak melakukan kontrol terhadap perilaku anak, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang mau menang sendiri, tidak mandiri dan kurang bertanggung jawab. Dari beberapa pengertian mengenai macam-macam pola asuh tersebut dapat diketahui bahwa pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua akan berpengaruh pada perkembangan dan kemampuan anak. Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan sejak dini yaitu kreativitas, sebagaimana menurut Ella Yulaelawati (2018) bahwa kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini, karena dapat membantu aspek-aspek perkembangan anak yang lain. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak (Rahmawati dan Kurniati, 2011: 27).

Sit, dkk (2016: 2) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, original dan berguna, dimana sesuatu tersebut merupakan hasil pemikiran imajinasinya sendiri atau merupakan hasil dari gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Ciri-ciri kreativitas dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, menurut teori Guilford (Munandar, 2014: 10-11) bahwa ciri-ciri kreativitas, yaitu kelancaran dalam memikirkan suatu persoalan, keluwesan dalam menghasilkan sejumlah gagasan yang beragam, keaslian karya yang berbeda, dan elaborasi atau mengembangkan detail-detail pada karya. Kreativitas sangat penting

dikembangkan kepada anak usia dini karena dengan kreativitas anak mampu berkreasi dan mengaktualisasikan diri (Munandar, 2014: 31) dan juga membantu dalam aspek perkembangan anak yang lain (Ella Yulaelawati, 2018).

Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa hal (Rahmawati dan Kurniati, 2010: 52-65), yaitu menciptakan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik dan bahasa. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan menciptakan produk yaitu pada kegiatan kolase, karena kolase merupakan salah satu kegiatan yang mengandung kreativitas yang diwujudkan dengan kemampuan untuk mengungkapkan atau menghasilkan ide kolase dengan lancar, mengkombinasikan bahan kolase yang disediakan, menciptakan ide kolase yang berbeda dengan temannya, dan mengembangkan hasil karya kolase dengan penambahan detail-detail.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Desain dari penelitian ini yaitu korelasi kausalitas, dimana pola asuh mempengaruhi kreativitas. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Desa Petak yang berjumlah 61 anak dan orang tua anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 61. Sampel penelitian ini adalah 51 anak usia 5-6 tahun dan 51 orang tua anak usia 5-6 tahun di TK Desa Petak, Pacet Mojokerto. Pengambilan sampel didasarkan pada tabel Issac Michael. Tempat penelitian yaitu di TK Hasyim Asy'ari Petak dan di TK Dharma Wanita Petak

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik kuesioner, dan teknik dokumentasi. Teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Observasi kreativitas dilakukan pada 6 item. Teknik kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi angket yang dilakukan oleh orang tua anak usia 5-6 tahun. Angket berisi 36 pernyataan yang terdiri dari 3 macam pola asuh setiap pola asuh terdapat 12 item pernyataan. Untuk teknik dokumentasi digunakan sebagai pendukung data penelitian, hal yang didokumentasikan yaitu RPPH, kelembagaan tempat penelitian, data anak, orang tua dan pendidik serta beberapa foto kegiatan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*, dan uji signifikansi z. Sebelum uji korelasi harus dipastikan bahwa data linier dan berdistribusi normal. Untuk membantu perhitungan, peneliti menggunakan SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, dilaksanakan di Bulan April – Mei. Penelitian dilakukan di TK Desa Petak, Pacet, Mojokerto tepatnya terdapat 2 TK yang berada di Desa Petak, yaitu TK Hasyim Asy'ari dan TK Dharma Wanita Petak. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validasi kepada ahli dan uji validasi di lapangan dan juga dilakukan uji reliabilitas. Uji validasi dan uji reliabilitas dilakukan di TK Dharma Wanita Warugunung. Penyebaran angket pola asuh diisi oleh 32 orang tua anak usia 5-6 tahun dan observasi kreativitas dilakukan kepada 32 anak usia 5-6 tahun. Hasil dari uji validasi bahwa masing-masing butir item pernyataan pola asuh dan masing-masing butir indikator kreativitas dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} pada masing-masing item $>$ dari nilai r_{tabel} (0,349), sehingga data yang diperoleh untuk masing-masing item pernyataan pola asuh dan butir indikator observasi kreativitas dinyatakan valid. Perhitungan uji validasi menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Hasil dari uji reliabilitas item pola asuh yaitu 0,913 sebagaimana menurut skala *Cronbach Alpha* item pola asuh memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Untuk item observasi kreativitas memiliki nilai reliabilitas 0,611 yang memiliki reliabel tinggi. Berikut merupakan tabel interprestasi reliabilitas :

Tabel 1. Interprestasi Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
Nilai $<$ 0,20	Reliabel sangat rendah
Nilai 0,20 – 0,399	Reliabel rendah
Nilai 0,40 – 0,599	Reliabel cukup
Nilai 0,60 – 0,799	Reliabel tinggi
Nilai 0,80 – 1,00	Reliabel sangat tinggi

Sumber: Wibowo, 2012

Pengambilan data pola asuh dilakukan melalui teknik kuesioner. Dilakukan pengisian angket secara langsung oleh orang tua anak usia 5-6 tahun. Angket terdiri dari 36 pernyataan yang didalamnya merupakan penjabaran dari 3 pola asuh. Hasil pengisian angket sebagai berikut:

Tabel 2. Pola Asuh yang Diterapkan

No.	Pola Asuh	Jumlah	Rata-rata nilai
1.	Otoriter	1229	24,09
2.	Permisif	1238	24,27
3.	Demokratis	1968	38,5

Sumber: perhitungan SPSS 21

Hasil jumlah tersebut diperoleh dari penjumlahan pada masing-masing skor di setiap item pernyataan pada masing-masing pola asuh. Karena setiap pola asuh memiliki 12 pernyataan, dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 4. Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut

terlihat bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua lebih pada pola asuh demokratis.

Sedangkan pengambilan data kreativitas dilakukan dengan teknik observasi. Dilakukan 3 kali observasi kreativitas pada anak usia 5-6 tahun pada kegiatan kolase. Terdapat 4 ciri kreativitas yang akan diobservasi yang kemudian dikembangkan menjadi 6 indikator observasi. Berikut merupakan hasil dari penilaian kreativitas:

Tabel 3. Hasil Observasi Kreativitas

No.	Aspek Kreativitas	Rata-rata nilai
1.	Kelancaran	3,7
2.	Keluweasan	3,65
3.	Keaslian	3,4
4.	Elaborasi	2,5

Sumber: perhitungan SPSS 21

Hasil dari observasi kreativitas diketahui bahwa anak sudah berkembang sangat baik pada aspek kelancaran dan keluwesan dalam membuat karya kolase. Pada aspek keaslian berkembang sesuai harapan dan pada aspek elaborasi sebagian anak sudah berkembang sesuai harapan dan sebagian ada yang mulai berkembang, tetapi rata-rata anak kreativitasnya berkembang sangat baik.

Untuk teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung penelitian, tidak masuk dalam analisis data. Hasil dari dokumentasi yaitu RPPH, kelembagaan, data orang tua, anak, dan pendidik, serta beberapa foto kegiatan.

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Tetapi dipastikan data yang dimasukkan harus linier dan normal, sehingga dilakukan uji linieritas dan normalitas. Hasil uji linieritas yaitu 0,062 yang berarti data linier, karena nilai $0,062 > 0,05$. Hasil uji normalitas yaitu 0,594 yang berarti data berdistribusi normal, karena nilai $0,594 > 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji korelasi *product moment*, perhitungan dilakukan dengan aplikasi SPSS 21. Berikut merupakan hasil perhitungan uji korelasi *product moment*:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

	POLA ASUH	KREATIVITAS
POLA ASUH	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.423**
	N	51
KREATIVITAS	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: perhitungan SPSS 21

Uji korelasi *product moment* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel dan seberapa kuat hubungan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini berbunyi:

- H_a : Ada hubungan pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Petak, Pacet Mojokerto.
- H_0 : Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Petak, Pacet Mojokerto.

Hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai *pearson correlation* yaitu 0,423. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak. Hubungan tersebut bersifat positif yang berarti bahwa apabila pola asuh yang diterapkan baik dan tepat maka kreativitas anak bisa berkembang baik. Hubungan tersebut pada tingkat hubungan sedang atau cukup, karena terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599, yang berarti bahwa pola asuh dalam mempengaruhi kreativitas anak tidak lemah dan juga tidak kuat. Dari hasil tersebut, uji regresi sederhana tidak dilakukan karena hasil korelasi *product moment* bersifat sedang. Uji regresi sederhana dilakukan apabila nilai dari uji *product moment* bersifat kuat.

Setelah diketahui nilai korelasinya, langkah selanjutnya adalah menghitung harga z untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Nilai Z_{hitung} sebesar 2,9. Kemudian nilai Z_{hitung} akan dibandingkan dengan z tabel yang digunakan sebesar 0,0018 pada taraf kepercayaan 1% dan 0,0016 pada taraf kepercayaan 5%. Jika Z_{hitung} dibandingkan dengan Z_{tabel} menunjukkan bahwa $2,9 > 0,0018$ atau $2,9 > 0,0016$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Pembahasan

Hasil dari uji linieritas diketahui bahwa nilai *sig. deviation of linearity* yaitu 0.062. Nilai *sig. defiation of linearity* tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel pola asuh dengan variabel kreativitas memiliki hubungan yang linier. Hubungan yang linier berarti memiliki hubungan lurus, apabila pola asuh dilakukan dengan tepat dan baik maka kreativitas akan berkembang, namun sebaliknya apabila pola asuh dilakukan tidak tepat maka kreativitas juga akan menurun.

Hasil dari uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yaitu 0.594. Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* tersebut $> 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa data berdistribusi normal atau penyebaran datanya normal. Sebelum melakukan uji korelasi *product moment* harus dipastikan bahwa data harus linier dan berdistribusi normal. Data penelitian telah diketahui bahwa data linier dan data normal, sehingga dapat dilakukan uji korelasi *product moment*.

Hasil uji korelasi *product moment* yaitu 0,423. Nilai tersebut pada tingkat hubungan sedang atau cukup,

karena terletak pada interval koefisien 0,40–0,599, yang berarti bahwa pola asuh dalam mempengaruhi kreativitas anak tidak lemah dan juga tidak kuat. Dan diketahui bahwa hasilnya bernilai positif, sehingga apabila nilai pola asuh baik maka akan diiringi dengan nilai kreativitas yang baik pula, tetapi tidak begitu kuat dalam mempengaruhinya. Dari hasil tersebut, uji regresi sederhana tidak dilakukan karena hasil korelasi *product moment* bersifat sedang. Uji regresi sederhana dilakukan apabila nilai dari uji *product moment* bersifat kuat.

Setelah dilakukan uji korelasi kemudian dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji *z*, untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak. Dari hasil uji *z* signifikansi diperoleh nilai 2,9 yang berarti nilai *z* hitung > *z* tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara pola asuh dengan kreativitas terdapat hubungan yang signifikan.

Dalam penelitian ini pola asuh yang digunakan yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis yang dikembangkan menjadi 12 item di setiap jenis, sehingga terdapat 36 item yang harus diisi oleh orang tua. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa di TK Hasyim Asy'ari nilai pola asuh otoriter yaitu antara nilai 16 – 26, untuk nilai pola asuh permisif antara nilai 18 – 29 dan untuk nilai demokratis antara 25 – 43 dan hasil pengisian angket di TK Dharma Wanita nilai pola asuh otoriter antara 18 – 33, untuk pola asuh permisif 16 – 29, dan untuk pola asuh demokratis 34 – 47. Dari hasil pengisian tersebut pola asuh demokratis memiliki nilai jumlah yang lebih besar dari pada nilai jumlah pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter di TK Desa Petak tidak banyak diterapkan, karena orang tua sudah mengerti dampak dari pengasuhan yang terlalu ketat atau otoriter. Pola asuh otoriter sangat menekankan ketaatan dan kepatuhan anak, pengawasan yang ketat terhadap perilaku anak, sering menggunakan hukuman, dan tidak ada pujian untuk anak. Terdapat beberapa orang tua yang setuju terhadap beberapa perilaku otoriter, tidak semuanya. Tetapi mereka tidak selalu menerapkannya, melihat kondisi dan situasi anak.

Pola asuh permisif di TK Desa Petak juga tidak banyak diterapkan, karena orang tua memahami dampak apabila anak dibiarkan terlalu bebas, sehingga orang tua juga turut andil dalam kegiatan anak. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak, pengawasan yang rendah, kurang adanya bimbingan dari orang tua, dan tidak menerapkan hukuman kepada anak. Sama halnya dengan pola asuh otoriter, orang tua juga menerapkan beberapa dari perilaku permisif, tetapi tidak sering dan tidak selalu digunakan, melihat situasi dan kondisi anak.

Pola asuh demokratis banyak diterapkan di TK Desa Petak, sebagian besar orang tua memahami cara mengasuh anak yang baik. Orang tua memberikan kebebasan yang terkendali, melibatkan anak dalam musyawarah keluarga, bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak. Dan pola asuh tersebut merupakan pola asuh demokratis. Orang tua banyak yang setuju dan sangat setuju dengan pernyataan pada pola asuh demokratis.

Pada variabel kreativitas penelitian ini menggunakan 4 ciri berpikir kreatif Guilford yaitu, kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Dari 4 ciri tersebut kemudian dijabarkan menjadi 6 item untuk mengobservasi kreativitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun di TK Desa Petak pada aspek kelancaran rata-rata anak 3,7 sebagian besar anak sudah berkembang sangat baik untuk mengungkapkan ide berkarya, menyelesaikan tepat waktu dan mandiri. Pada aspek keluwesan rata-rata anak 3,65 yang berarti berkembang sangat baik untuk mengkombinasikan bahan berkarya dan menciptakan karya sesuai gagasannya. Pada aspek keaslian rata-rata anak 3,4 yang berarti berkembang sesuai harapan untuk mampu menciptakan karya yang berbeda dengan temannya. Sedangkan pada aspek elaborasi rata-rata 2,5 sebagian anak ada yang sudah berkembang sesuai harapan dan ada sebagian anak yang mulai berkembang untuk mengembangkan dan menambahkan detail-detail pada karya. Secara umum kreativitas anak di TK Desa Petak berkembang sesuai harapan.

Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak merupakan hubungan kausalitas, dimana pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Sebagaimana hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara pola asuh dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun, dimana apabila pola asuh yang diterapkan baik dan tepat dengan indikator pemberian kebebasan yang terkendali, melibatkan anak dalam musyawarah keluarga, bersikap realisis, dan membimbing serta memperhatikan anak maka kreativitas akan berkembang dengan baik, tetapi sebaliknya, apabila pola asuh yang diterapkan tidak tepat maka perkembangan kreativitasnya rendah. Hal tersebut mendukung penjelasan Rahmawati dan Kurniati (2011: 27) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah pola asuh yang diterapkan orang tua. Dan juga mendukung dari penelitian terdahulu yang mengungkapkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak, seperti pada penelitian Fearon, dkk tahun 2013 yang berjudul *The Relationship Between Parenting Styles and Creativity in a Sample of Jamaican Children* dan penelitian oleh Teviana dan

Yusiana tahun 2012 yang berjudul Pola Asuh Orang tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak.

Tingkat hubungan kausalitas tersebut pada taraf hubungan yang sedang atau cukup, yang berarti bahwa pola asuh dalam mempengaruhi kreativitas anak tidak lemah dan juga tidak kuat. Sehingga pola asuh orang tua tidak bisa digunakan acuan sebagai faktor utama yang mempengaruhi kreativitas anak usia 5-6 tahun, bisa dikatakan pola asuh sebagai faktor pendukung untuk mengembangkan kreativitas anak. Dari hasil uji signifikansi diketahui bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak berhubungan signifikan. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Petak, Pacet, Mojokerto. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan yang signifikan dan bersifat positif dengan tingkat hubungan yang sedang antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Petak, Pacet, Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Hasil uji korelasi pola asuh dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Petak menghasilkan nilai 0,423 yang artinya hubungan tersebut bersifat positif dan sedang. Hasil uji signifikan menghasilkan z hitung $>$ z tabel, baik pada taraf kepercayaan 1% atau 5% ($2,9 > 0,0018$) atau ($2,9 > 0,0016$) yang artinya hubungan tersebut signifikan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas yang berarti H_a diterima. Hubungan pola asuh orang tua dengan kreativitas merupakan hubungan kausalitas dimana pola asuh merupakan salah satu faktor kreativitas. Apabila pola asuh yang diterapkan baik dan tepat maka kreativitas anak bisa berkembang baik, namun sebaliknya apabila pola asuh yang diterapkan tidak tepat, maka kreativitas anak tidak bisa berkembang dengan baik. Hubungan antara keduanya bersifat sedang, dimana pola asuh dalam mempengaruhi kreativitas anak tidak kuat dan juga tidak lemah.

Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru
Guru dapat memperhatikan kreativitas anak dengan baik, pada pemberian stimulasi maupun penilaiannya.
2. Bagi orang tua
Sebaiknya dalam memberikan atau menerapkan pola asuh yang tepat dan baik kepada anak. Orang

tua dapat menggunakan ketiga pola asuh tersebut dengan melihat kondisi anak, karena dalam mengasuh anak ada saat-saat tertentu anak dididik dengan pengasuhan yang berbeda, baik pengasuhan otoriter, permisif dan demokratis memberikan dampak baik apabila diterapkan dengan kondisi yang tepat. Orang tua sebaiknya menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan sekarang akan berdampak atau mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya pada kreativitas anak.

3. Bagi Peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini pada kreativitas anak. Peneliti lain dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambah variabel lain atau mengganti dengan variabel lain ataupun dengan batasan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Florida, Richard, dkk. 17 Agustus 2016. *Di Tingkat Global, Kreativitas Indonesia Termasuk Paling Rendah* (online), (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/17/di-tingkat-global-kreativitas-indonesia-termasuk-paling-rendah>, diakses 30 Desember 2018).
- Larasatini. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Falah I Kota Jambi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: Universitas Negeri Jambi.
- Linda A. Camras, Keping Sun, Brittney R. Fraumeni & Yan Li. 2017. "Interpretations of Parenting by Mainland Chinese and U.S. American Children". *Parenting*. (Online). 17:4. 262-280, (<http://dx.doi.org/10.1080/15295192.2017.1369330>, diakses tanggal 12 Desember 2018).
- Pranawati, Rita. 2015. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Riset Kebijakan dan Survei Nasional Kualitas Pengasuhan Anak Di Daerah*. Jakarta: Komisioner Bidang Keluarga dan Pengasuhan Alternatif, (online), (https://www.slideshare.net/ritapranawati/materi-riset-kualitas-pengasuhan-anak-kpai-2015?from_action=save, diakses 30 Desember 2018).
- Rachmawati dan Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sani dan Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sit, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Tri Rosana Yulianti. 2014. "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)". *Jurnal Empowerment*. (Online). Vol. 4 (1): hal. 11-24. (diakses tanggal 11 November 2018)

Tridhonanto dan Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Wibowo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gaya Media.

